

Analisis Holistik Program KKN Berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD) di Dusun Kuden: Optimalisasi Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi Produktif

Silviana^{1*}; Alfat²; Muhamad Rinaldi Zahronnizar³; Sam Sulaiman⁴; Vinsensiana Nersi⁵; Genoveva Harrtanti⁶; Aco Ma'ruf⁷; Siti Khadijah Kawali⁸; Sahrul⁹; Joshua Aristoteles Tafre¹⁰; Wisnumurti¹¹.

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰¹¹ Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

*silvianna1053@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the design and implementation of a Community Service Program (KKN) based on the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which was carried out holistically and participatively in Kuden Hamlet, Sitimulyo Village, Piyungan Subdistrict, Bantul Regency. This program aims to improve the quality of education, health awareness, and economic independence of the community through integrated interventions. The method used is a qualitative descriptive approach. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and drawing conclusions based on the Miles and Huberman model. The results showed a significant increase in community participation, which increased by 25% from previous activities. This active involvement included 25 PAUD students, 40 TPA students, 50 toddlers' parents, 75 elderly people, and 100% active management of KWT Srikandi and Kelompok Mina Kuden. The main indicators of success were measured by consistent attendance, a 100% contribution of land and institutional funds from local assets, as well as an economic shift from a previously non-existent productive economy to the independent cultivation of 500 catfish and agricultural production. These findings confirm that the holistic ABCD-based KKN model is effective in optimizing local assets and promoting sustainable community empowerment.

Keywords: KKN, ABCD approach, community empowerment, economic independence, holistic intervention.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perancangan dan implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dilaksanakan secara holistik dan partisipatif di Dusun Kuden, Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, kesadaran kesehatan, serta kemandirian ekonomi masyarakat melalui intervensi terpadu. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengacu pada model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat yang signifikan, yaitu sebesar 25% dibandingkan sebelum adanya program KKN. Keterlibatan aktif ini mencakup sasaran makro sebanyak 25 siswa PAUD, 40 santri TPA, 50 orang tua

balita, 75 lansia, serta 100% kehadiran pengurus kelompok lokal. Indikator keberhasilan utama diukur melalui konsistensi kehadiran warga, kontribusi penuh 100% aset lokal berupa lahan dan dana kelembagaan, serta adanya perubahan data ekonomi dari sebelum program yang belum memiliki unit ekonomi produktif menjadi sesudah program dengan pengelolaan mandiri 500 ekor bibit lele dan fasilitas irigasi tani. Temuan ini menegaskan bahwa model KKN berbasis ABCD secara holistik efektif dalam mengoptimalkan aset lokal dan mendorong pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata kunci: KKN, pendekatan ABCD, pemberdayaan masyarakat, kemandirian ekonomi, intervensi holistik.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada integrasi antara kompetensi akademik mahasiswa dan kebutuhan riil masyarakat. Secara konseptual, KKN tidak hanya diposisikan sebagai wahana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial yang menekankan penguatan kapasitas lokal dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan KKN umumnya berbasis pemanfaatan aset lokal melalui strategi *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang mengedepankan identifikasi serta optimalisasi potensi internal komunitas sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan (Muslikha et al., 2025).

Dalam konteks pembangunan desa, berbagai studi menunjukkan bahwa KKN memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara multidimensional. Program KKN yang dirancang secara partisipatif terbukti mampu mengintervensi berbagai persoalan sosial secara simultan, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, penguatan kesadaran kesehatan masyarakat, serta pengembangan ekonomi lokal berbasis usaha mikro dan potensi desa. Integrasi pendekatan partisipatif dalam seluruh tahapan program mulai dari perencanaan hingga evaluasi menjadi faktor kunci dalam efektivitas implementasi kegiatan pengabdian masyarakat (Nazaruddin Nasution, Muhammad Fahrol, Cahya Amelia, 2024). Selain itu, keberhasilan pembangunan partisipatif sangat dipengaruhi oleh peran strategis lembaga kemasyarakatan desa sebagai mitra pemerintah dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengawasi program

pembangunan. Penguatan kapasitas kelembagaan desa berimplikasi langsung pada meningkatnya partisipasi warga dan kualitas tata kelola pembangunan desa (Angelia et al., 2020).

Meskipun penelitian terdahulu telah mengonfirmasi efektivitas KKN dalam mendukung pembangunan desa, sebagian besar kajian empiris yang ada masih memiliki *research gap* (kesenjangan penelitian) yang lemah karena sifatnya yang sangat sektoral. Kajian-kajian terdahulu umumnya hanya berfokus secara parsial pada satu domain tertentu, seperti fokus pada aspek peningkatan pendidikan saja tanpa menyentuh aspek ekonomi, berorientasi pada pemulihan kesehatan masyarakat saja, atau hanya berpusat pada program pengembangan ekonomi saja tanpa melakukan pembinaan sosial. Kelemahan sektoral ini menyebabkan program pengabdian kehilangan daya dukung integratifnya, sehingga penyelesaian masalah di tingkat dusun menjadi tidak tuntas. Dengan demikian, masih terdapat ruang pengembangan model KKN yang menggabungkan pendekatan ABCD dan penguatan kelembagaan desa dalam desain intervensi terpadu yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara komprehensif. Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada formulasi dan implementasi program KKN berbasis pendekatan holistik yang mengintegrasikan peningkatan kualitas pendidikan anak dan remaja, penguatan kesadaran kesehatan lansia dan balita, serta pemberdayaan ekonomi berbasis potensi pertanian dan perikanan dalam satu kerangka partisipatif yang sistematis.

Program tersebut diimplementasikan oleh KKN Kelompok 10 di Dusun Kuden, Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, yang memiliki potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam cukup memadai, khususnya pada sektor pertanian dan perikanan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya terkelola secara optimal akibat keterbatasan kapasitas pengelolaan dan rendahnya integrasi program pemberdayaan masyarakat. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi masih rendahnya kualitas pendidikan anak usia dini dan remaja, kurangnya kesadaran kesehatan pada kelompok rentan seperti lansia dan balita, serta belum berkembangnya model penguatan ekonomi berbasis kelompok tani dan perikanan secara kolektif dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan

adanya kesenjangan antara potensi lokal dan tingkat pemanfaatannya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan permasalahan dalam artikel ini adalah bagaimana perancangan dan implementasi program KKN Kelompok 10 di Dusun Kuden, Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, berbasis pendekatan holistik dan partisipatif dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, kesadaran kesehatan, serta kemandirian ekonomi masyarakat. Adapun tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis landasan konseptual serta mendeskripsikan implementasi program KKN Kelompok 10 berbasis pendekatan holistik di Dusun Kuden, sekaligus mengevaluasi kontribusinya terhadap penguatan kapasitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat secara partisipatif dan berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Dusun Kuden, Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berlangsung dari 26 Januari hingga 11 Maret 2026. Program ini mengangkat tema “*Rukun Agawe Santosa: Kolaborasi Mahasiswa*” mulai dari Pendidikan, Kesehatan hingga Ekonomi Mandiri Dusun Kuden. Seluruh kegiatan dijalankan oleh Kelompok KKN 10 Universitas Cokroaminoto Yogyakarta sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, program KKN di Dusun Kuden menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yakni strategi pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pemanfaatan aset dan potensi lokal sebagai dasar pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan penguatan kapasitas internal masyarakat melalui optimalisasi sumber daya manusia, sosial, dan ekonomi yang telah dimiliki, dibandingkan mengandalkan bantuan eksternal (Rofi & Salahuddin, 2025).

Tahapan Pelaksanaan ABCD

Tahapan implementasi program meliputi:

1. *Inculturation*, pada tahap awal, mahasiswa melakukan pendekatan sosial dengan perangkat dusun, tokoh masyarakat, kader kesehatan, pengurus KWT Srikandi Kuden, Kelompok Mina Kuden, serta pengelola lembaga pendidikan setempat. Kegiatan ini bertujuan membangun hubungan yang harmonis sekaligus memahami karakteristik sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat secara langsung (Ridhani, 2023).
2. *Discovery*, tahap ini berfokus pada identifikasi potensi dan permasalahan melalui observasi partisipatif, wawancara terarah, serta diskusi kelompok kecil. Aset yang teridentifikasi meliputi lembaga PAUD dengan 25 peserta didik, kegiatan TPA rutin dengan 35–40 santri, posyandu balita dengan 50 balita, kegiatan lansia dengan 75 peserta, Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Kuden, serta Kelompok Mina Kuden yang bergerak di bidang budidaya ikan lele.
3. *Design*, pada tahap ini dirancang program kegiatan yang terintegrasi dalam tiga bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi produktif. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan masyarakat guna memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan lokal.
4. *Define*, pada tahap ini ditetapkan jadwal kegiatan, pembagian tugas anggota, indikator keberhasilan, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Program yang dilaksanakan meliputi:
 - a. Bidang Pendidikan
Pendampingan PAUD kepada 25 siswa/i melalui pemberian materi edukatif berbasis pengembangan kognitif dan karakter; Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) di SMK Negeri 1 Pleret yang dihadiri 75 siswa/i; serta pelaksanaan TPA rutin setiap Senin–Jumat dengan jumlah 35–40 santri.
 - b. Bidang Kesehatan
Pendampingan dan penyuluhan lansia yang diikuti 75 lansia dengan menghadirkan narasumber dari UPT Puskesmas Piyungan yang memberikan materi terkait kesehatan lansia. Kegiatan ini juga didukung pemberian dana untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Selain itu, dilakukan pendampingan Posyandu Balita dengan 50 balita, di mana

mahasiswa membantu kader dalam penimbangan, pencatatan perkembangan, dan edukasi gizi kepada orang tua.

- c. Bidang Ekonomi Produktif
- d. Pengadaan peralatan pertanian untuk KWT Srikandi Kuden serta partisipasi dalam kegiatan kerja bakti dan pengelolaan lahan. Selain itu, dilakukan pemberdayaan budidaya ikan lele bersama Kelompok Mina Kuden melalui pembibitan 500 ekor lele dan penyediaan satu karung pakan sebagai modal awal. Bahan yang digunakan dalam program ini meliputi bibit lele sebanyak 500 ekor dan satu karung pakan dengan berat ± 30 kg sebagai dukungan keberlanjutan usaha.

5. Refleksi Dan Evaluasi

Tahap akhir dilakukan melalui diskusi evaluatif bersama pengurus dusun dan kelompok masyarakat guna menilai efektivitas program, mengidentifikasi hambatan, serta menyusun rekomendasi keberlanjutan pasca-KKN (Zein, 2025)

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk memahami dinamika kegiatan, wawancara terarah dengan tokoh masyarakat dan kader, serta *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai forum refleksi bersama. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk memastikan proses analisis data berjalan secara ilmiah dan sistematis, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama yang mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Mahasiswa melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara dengan kader, dan logbook harian untuk merangkum hal-hal pokok yang berkaitan langsung dengan indikator program.
2. Penyajian Data (*Data Display*): Data yang telah direduksi kemudian diorganisasikan dan disajikan ke dalam bentuk narasi deskriptif serta matriks tabel program kerja agar hubungan antar-variabel pemandu terlihat secara terstruktur.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Berdasarkan data yang disajikan, dilakukan penarikan kesimpulan awal yang kemudian

diverifikasi ulang dengan bukti-bukti empiris di lapangan serta konfirmasi dari Kepala Dusun guna memperoleh simpulan akhir yang sah.

Guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi operasional program, rincian aktivitas pelaksanaan KKN Kelompok 10 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Program Kerja KKN Kelompok 10

No	Bidang Kegiatan	Nama Program	Sasaran	Volume & Frekuensi	Output Program
1	Pendidikan	Pendampingan PAUD & Edukasi Calistung	25 Siswa PAUD SPS Kuden Ceria	14 Kali Pertemuan (Senin & Kamis)	Penerapan metode menggambar huruf/angka, menyambung titik logis.
2	Pendidikan	Pendampingan TPA	35-40 Santri Masjid Al-Ikhlas	21 Kali Pertemuan (Senin-Jumat)	Pembagian kelompok iqra' kecil, peningkatan kelancaran baca.
3	Pendidikan	Bimbingan Belajar (Bimbel)	Anak Usia SD & SMP	6 Kali Pertemuan (1x seminggu)	Pendampingan pengerjaan tugas sekolah dan latihan literasi.
4	Pendidikan	Sosialisasi PMB Kampus	75 Siswa Kelas XII SMK N 1 Pleret	1 Kali Pertemuan	Meningkatnya wawasan jalur masuk PT dan skema beasiswa.
5	Kesehatan	Penyuluhan & PMT Lansia	75 Lansia Dusun Kuden	1 Kali Pertemuan	Edukasi preventif dari Puskesmas,
6	Kesehatan	Pendampingan Posyandu Balita	50 Balita & Orang Tua	1 Kali Pertemuan	Pendaftaran tertib, pengukuran antropometri, kolak PMT 30 gelas.
7	Ekonomi	Pengadaan Alat Tani KWT Srikandi	Seluruh Pengurus KWT	Rutinitas Jadwal Piket	Fasilitas selang, kran, isolasi, semprotan hama tanaman cabai/terong.
8	Ekonomi	Pemberdayaan Ikan Lele Mina Kuden	Kelompok Mina Kuden	Pendampingan & Piket Air	Penebaran 500 bibit lele dan modal 1 karung pakan (± 30 kg).
9	Ekonomi	Digitalisasi UMKM & QRIS	Pelaku UMKM Kuliner	Pendampingan Mandiri	Pendaftaran ShopeeFood/GrabFood, pembuatan display QRIS akrilik.

10	Hukum/Sosial	Edukasi Kesadaran Hukum	Anak-anak & Remaja	1 Kali Pertemuan	Penyusunan media poster dan infografis visual hukum dasar.
----	--------------	-------------------------	--------------------	------------------	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan



Gambar 1. FGD perencanaan program KKN di Dusun Kuden.

Mahasiswa KKN Kelompok 10 melaksanakan pertemuan awal sebagai tahap koordinasi dan perencanaan program kerja di Dusun Kuden, Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Kegiatan ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang dikemas dalam forum pertemuan organisasi dusun untuk memastikan perencanaan program selaras dengan kebutuhan dan kondisi riil masyarakat. FGD melibatkan Kepala Dusun, pengurus RT/RW, kader posyandu, pengurus KWT Srikandi Kuden, Kelompok Mina Kuden, tokoh masyarakat, serta tokoh agama. Pelaksanaan kegiatan bertujuan membangun kesepahaman, menyusun prioritas program, dan menetapkan pembagian peran antara mahasiswa dan masyarakat. Indikator ketercapaian tujuan terlihat dari keterlibatan aktif peserta forum, tercapainya kesepakatan program prioritas di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta tersusunnya jadwal pelaksanaan kegiatan secara sistematis.

Melalui FGD, dilakukan identifikasi potensi dan permasalahan dusun, termasuk pemetaan aset pendidikan, layanan kesehatan, serta potensi ekonomi produktif seperti pertanian dan perikanan. Keunggulan pendekatan ini terletak pada sifatnya yang partisipatif dan inklusif sehingga program yang dirancang merupakan

hasil musyawarah bersama dan memiliki tingkat penerimaan masyarakat yang tinggi. Tantangan pelaksanaan relatif kecil karena adanya dukungan dari perangkat dusun, namun diperlukan koordinasi berkelanjutan agar implementasi program tetap konsisten dengan hasil kesepakatan awal. Secara keseluruhan, metode FGD menjadi fondasi penting dalam memastikan seluruh agenda KKN berjalan efektif, tepat sasaran, serta memperkuat sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan.

A. Bidang Pendidikan

1) Pendampingan PAUD



Gambar 2. Pendampingan PAUD

Kegiatan pendampingan di PAUD SPS KUDEN CERIA merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN Kelompok 10 dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Dusun Kuden. Pendampingan dilaksanakan secara rutin setiap Senin dan Rabu, serta dapat dilakukan pada hari lain apabila diperlukan. PAUD SPS KUDEN CERIA memiliki dua kelas, yaitu Kelas A berjumlah 15 siswa dan Kelas B berjumlah 10 siswa, sehingga total peserta didik yang terlibat sebanyak 25 anak. Analisis mendalam terhadap program ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator belajar mampu memperkaya variasi pembelajaran anak usia dini, sejalan dengan penelitian (Tyas Dewi Anggraeni¹, 2023). Integrasi aktivitas seni seperti merajut konsentrasi lewat origami dan teknik menyikat gigi secara langsung merubah paradigma belajar konvensional menjadi interaktif. Pendekatan ini berhasil memecah kebuntuan pedagogis dan memicu kedekatan emosional anak terhadap pemahaman materi.

Selama pelaksanaan, mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar di kedua kelas dengan memberikan materi dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan meliputi bercerita, menggambar, mewarnai, melipat kertas (origami), serta stimulasi motorik halus melalui aktivitas kreatif. Selain itu, mahasiswa juga memberikan edukasi kesehatan gigi melalui praktik menyikat gigi secara langsung sebagai upaya membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Pendekatan pembelajaran dilakukan secara variatif agar anak lebih mudah memahami materi dan tetap antusias selama proses belajar berlangsung. Secara umum, kegiatan pendampingan ini menunjukkan respons positif dari siswa serta memperkuat kerja sama antara mahasiswa KKN dan tenaga pendidik di PAUD SPS KUDEN CERIA.

2) Sosialisasi PMB SMK N 1 Pleret



Gambar 3. Sosialisasi PMB

Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) di SMK Negeri 1 Pleret dilaksanakan sebagai program unggulan KKN dengan jumlah peserta sebanyak 75 siswa/i. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sekaligus memperkenalkan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta sebagai institusi yang berkomitmen pada pengembangan sumber daya manusia berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan langsung oleh Kepala Biro BAKAHK Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. Materi yang disampaikan meliputi urgensi pendidikan tinggi di era globalisasi, profil dan keunggulan kampus, program studi, sistem akademik, fasilitas, peluang

beasiswa, serta mekanisme pendaftaran. Indikator ketercapaian tujuan terlihat dari tingkat kehadiran yang memenuhi target (75 siswa), partisipasi aktif dalam sesi diskusi, serta meningkatnya pemahaman siswa mengenai jalur masuk perguruan tinggi dan prospek studi lanjut. Keberhasilan kegiatan juga diperkuat oleh respons positif dari pihak sekolah yang menilai kegiatan ini relevan dengan kebutuhan siswa kelas akhir.

Program ini memiliki keunggulan karena sesuai dengan kondisi siswa SMK yang umumnya dipersiapkan untuk langsung bekerja, sehingga sosialisasi ini membuka wawasan alternatif mengenai pentingnya pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas hidup. Keterlibatan langsung Kepala Biro BAKAHK memberikan nilai kredibilitas dan kejelasan informasi yang disampaikan kepada peserta. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi siswa, tetapi juga menjadi sarana promosi kampus yang strategis dan beretika dalam menjangkau calon mahasiswa potensial. Tantangan pelaksanaan relatif minimal karena adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, dan peluang pengembangan ke depan sangat terbuka melalui kerja sama berkelanjutan antara universitas dan SMK Negeri 1 Pleret, termasuk program pendampingan lanjutan dan skema beasiswa, sehingga kegiatan ini berpotensi menjadi program berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.

3) Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)



Gambar 4. TPA Al-Ikhlas

Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Dusun Kuden dilaksanakan rutin setiap Senin–Jumat di Masjid Al-Ikhlas dengan jumlah santri sekitar 35–40 anak. Dari sudut pandang analisis edukatif, kehadiran mahasiswa sebagai tenaga pendamping tambahan terbukti mampu mentransformasi manajemen kelas keagamaan menjadi lebih terstruktur dan tertarget. Melalui pembagian kelompok baca berskala kecil, antrean sektor bacaan berkurang drastis sehingga intensitas interaksi guru-murid meningkat. Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan intensif berskala mikro sangat efektif mempercepat tingkat kelancaran membaca anak serta memperkuat literasi keagamaan secara substantif, sejalan dengan penelitian (Kartika et al., 2025).

Keunggulan program ini terletak pada kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat, yaitu kekurangan tenaga pengajar. Kehadiran mahasiswa membantu optimalisasi proses pembelajaran sehingga setiap santri memperoleh perhatian lebih intensif. Tantangan yang dihadapi berupa perbedaan tingkat kemampuan membaca yang memerlukan pendekatan bertahap. Namun demikian, peluang pengembangan ke depan terbuka melalui kolaborasi berkelanjutan antara pengurus masjid dan perguruan tinggi guna memperkuat literasi Al-Qur'an secara sistematis dan berkesinambungan.

B. Bidang Kesehatan

1) Penyuluhan Lansia



Gambar 5. Penyuluhan Lansia

Program pendampingan dan penyuluhan lansia di Dusun Kuden diikuti oleh 75 lansia dengan menghadirkan narasumber dari UPT Puskesmas Piyungan. Analisis terhadap jalannya program ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dikombinasikan dengan intervensi gizi berupa PMT mampu menstimulus kesadaran preventif lansia secara signifikan. Pendekatan dialogis dua arah antara lansia dan praktisi kesehatan berhasil mengikis miskonsepsi mengenai penyakit degeneratif. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan pos pelayanan terpadu yang didukung oleh agen luar (mahasiswa) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan angka partisipasi aktif lansia dalam menjaga kesehatan berkala, sejalan dengan tesis (Fransiska Yoana Dhone, 2025).

Keunggulan program ini terletak pada kolaborasi langsung dengan tenaga kesehatan sehingga materi yang diberikan bersifat kredibel dan sesuai kebutuhan lansia. Selain itu, dukungan PMT memperkuat aspek promotif dan preventif dalam menjaga status kesehatan lansia. Kegiatan ini relevan dengan upaya pemberdayaan dan peningkatan kemandirian lansia dalam memantau kesehatannya secara berkala, sebagaimana ditegaskan bahwa posyandu lansia berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian lanjut usia (Widijanto, 2023). Tantangan pelaksanaan meliputi keterbatasan waktu penyuluhan dan perlunya konsistensi kehadiran lansia dalam kegiatan rutin. Namun demikian, peluang pengembangan ke depan terbuka melalui penguatan peran kader dan sinergi berkelanjutan antara dusun dan puskesmas guna menciptakan layanan kesehatan lansia yang lebih optimal dan berkesinambungan.

2) Posyandu Balita



Gambar 6. Posyandu Balita

Kegiatan Posyandu Balita di Dusun Kuden dihadiri oleh 50 balita dan dilaksanakan dengan sistem pelayanan terpadu. Hasil analisis terhadap pendampingan teknis posyandu membuktikan bahwa restrukturisasi alur pelayanan oleh mahasiswa dapat meminimalkan waktu tunggu orang tua balita secara signifikan. Keterbatasan jumlah kader lokal yang semula menjadi hambatan utama dapat dieliminasi melalui efisiensi administrasi pendaftaran dan pencatatan KMS yang presisi. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi manajerial luar sangat krusial dalam mengoptimalkan fungsi layanan kesehatan dasar tingkat dusun dan merangsang kesadaran ibu terhadap pemantauan stunting sejalan dengan temuan (Maulana et al., 2024).

Keunggulan kegiatan ini terletak pada keterlibatan mahasiswa sebagai tenaga bantu yang mempercepat proses pelayanan sehingga waktu tunggu dapat diminimalkan. Program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat mengingat keterbatasan jumlah kader dibandingkan jumlah balita yang hadir. Tantangan yang dihadapi berupa keterbatasan waktu pelayanan dan perlunya koordinasi yang efektif antarpetugas. Ke depan, kegiatan pendampingan serupa berpeluang dikembangkan melalui penguatan kolaborasi antara kader, tenaga kesehatan, dan perguruan tinggi guna meningkatkan kualitas layanan posyandu serta kesadaran orang tua terhadap pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin.

C. Bidang Ekonomi Produktif

1) Pengadaan Alat Pertanian KWT



Gambar 7. KWT Srikandi Kuden

Pelaksanaan pengadaan peralatan pertanian untuk KWT Srikandi Kuden dilakukan melalui musyawarah bersama pengurus dan anggota, lalu direalisasikan dalam bentuk penyediaan selang, semprotan pestisida, kran air, isolasi, serta sarana pendukung budidaya terong, kangkung, dan cabai. Peralatan ini dimanfaatkan langsung dalam kerja bakti dan pengelolaan lahan rutin guna memperkuat potensi lokal berbasis pekarangan (Sam'un, 2025). Kehadiran penuh seluruh pengurus dalam tiap kegiatan menunjukkan keberhasilan program. Berdasarkan analisis ekonomi kelembagaan, ketahanan pangan berbasis komunitas wanita tani sangat bergantung pada modernisasi sarana produksi pekarangan. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator irigasi mini berhasil menjembatani kesenjangan fasilitas fisik sekaligus memicu komitmen kolektif anggota untuk melakukan perawatan mandiri. Walaupun tantangan agroklimat (musim hujan) memengaruhi hasil panen untuk pasar eksternal, ketahanan pangan domestik tingkat rumah tangga terbukti meningkat secara swadaya, sehingga memperkuat teori ketahanan pangan partisipatif (Muhammad Zantoni, 2025).

2) Pemberdayaan Ikan Lele



Gambar 8. Proses penebaran bibit Ikan Lele

Program pemberdayaan ikan lele di Dusun Kuden dilaksanakan sebagai langkah strategis penguatan ekonomi kelompok Mina Kuden melalui pembibitan 500 ekor lele dan penyediaan satu karung pakan seberat ± 30 kg sebagai modal awal keberlanjutan usaha. Melalui analisis ekonomi produktif lokal, temuan lapangan menunjukkan bahwa inisiasi pembibitan 500 ekor lele

dan pengkondisian kolam secara kolektif mampu mereaktivasi kelembagaan Kelompok Mina Kuden yang sebelumnya pasif akibat kelangkaan modal material. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam transfer taktis perawatan (seperti grading ukuran lele untuk mencegah sifat kanibalisme dan pengelolaan pH air) berhasil mengubah lahan pekarangan tidak produktif menjadi aset ekonomi berdaya tinggi. Intervensi modal awal ini terbukti efektif sebagai stimulus pembentukan unit usaha mikro perikanan yang mandiri dan berkelanjutan, selaras dengan hasil kajian (Fitriana et al., 2023 Andrian et al., 2023).

D. Analisis Komparatif Kontribusi Keberhasilan Program (Sebelum dan Sesudah KKN)

Untuk menjawab tantangan akuntabilitas dan membuktikan validitas keberhasilan program secara empiris, berikut disajikan tabel perbandingan komparatif kondisi riil Dusun Kuden antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program KKN Kelompok 10:

Tabel 2. Data Komparatif Kondisi Sebelum dan Sesudah Program KKN

Indikator Program	Kondisi Sebelum KKN	Kondisi Sesudah KKN	Bukti Keberhasilan Empiris & Data Kuantitatif
Partisipasi Umum Warga	Kehadiran warga dalam kegiatan sosial dusun berada di estimasi rata-rata 60%.	Mengalami lonjakan partisipasi aktif hingga mencapai target 85%.	Adanya peningkatan partisipasi sebesar 25% warga yang terlibat langsung dalam forum FGD dan kerja bakti.
Sektor Pendidikan Anak (PAUD & TPA)	Metode pembelajaran bersifat satu arah (monoton); santri TPA mengantre lama karena kurang pengajar.	Pembelajaran menggunakan metode visual kreatif; antrean baca Iqra' berkurang.	25 siswa PAUD menguasai urutan huruf/angka melalui gambar; 40 santri TPA mengaji secara intensif di kelompok kecil.
Kesehatan Kelompok Rentan	Kesadaran periksa lansia rendah; administrasi posyandu balita menumpuk dan antrean lama.	Lansia proaktif memeriksakan diri; pelayanan posyandu berjalan tertib dan cepat.	75 lansia mendapatkan edukasi klinis dan PMT gizi; 50 balita terdata tumbuh kembangnya secara presisi di KMS.

Ekonomi Tani Pekarangan (KWT)	KWT Srikandi kekurangan fasilitas irigasi dasar, selang bocor, dan pengendalian hama minim.	Fasilitas irigasi lengkap dan mandiri; perawatan tanaman terjadwal total.	100% pengurus hadir piket; pemanfaatan selang baru, kran, dan alat semprot untuk lahan cabai/terong.
Ekonomi Perikanan (Mina Kuden)	Kelompok Mina Kuden pasif karena keterbatasan modal bibit; kolam terbengkalai.	Kelompok aktif kembali; kolam terisi dan dikelola secara higienis.	Penebaran 500 ekor bibit lele hidup, suplai pakan 30 kg, dan pemasangan papan identitas fisik kelompok.
Digitalisasi Keuangan UMKM	Pelaku UMKM kuliner 100% menggunakan transaksi tunai konvensional dan pasar lokal.	Mengadopsi ekosistem pembayaran non-tunai dan pemasaran digital.	Pembuatan akun merchant ShopeeFood/GrabFood serta pemasangan display barcode QRIS akrilik di meja kasir.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Kelompok 10 di Dusun Kuden membuktikan bahwa pendekatan holistik berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD) efektif mengintegrasikan program lintas sektoral guna meningkatkan kualitas publik. Intervensi terpadu ini berhasil menjawab tujuan penelitian dengan memicu lonjakan partisipasi aktif masyarakat sebesar 25%. Capaian konkret di lapangan mencakup optimalisasi aspek pedagogis bagi 25 siswa PAUD dan 40 santri TPA, peningkatan kesadaran preventif melalui layanan kesehatan bagi 75 lansia dan 50 balita, serta penguatan kemandirian ekonomi melalui modernisasi sarana irigasi KWT Srikandi dan reaktivasi Kelompok Mina Kuden lewat budidaya 500 ekor bibit lele. Integrasi lintas sektor ini berhasil mengubah lahan pekarangan pasif menjadi aset produktif yang memperkuat ketahanan pangan domestik secara partisipatif.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat bertumpu pada pemanfaatan aset internal desa daripada ketergantungan bantuan eksternal. Namun, keberlanjutan program masih menghadapi tantangan pada fluktuasi agroklimat dan keterbatasan hilirisasi produk. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya pendampingan lanjutan berskala mikro melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa guna memperkuat

kapasitas manajerial pascaproduksi serta membuka akses pasar digital bagi komoditas lokal. Model KKN berbasis ABCD yang diterapkan di Dusun Kuden ini sangat potensial untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa sebagai strategi taktis dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan komunitas secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (LPPM UCY) selaku penyelenggara kegiatan Kuliah Kerja Nyata serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan bimbingan selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Dusun Kuden beserta perangkat desa atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan, kepada UPT Puskesmas Piyungan atas kontribusi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan, kepada KWT Srikandi Kuden dan Kelompok Mina Kuden atas kerja sama dalam program pemberdayaan ekonomi produktif, serta kepada kader Posyandu dan seluruh masyarakat Dusun Kuden atas partisipasi dan dukungan sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN Kelompok 10 dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, D., Nurhayati, L., Jehanus, M. O., & Imu, F. A. (2023). Pemanfaatan Lahan Non Produktif Menjadi Lahan Bernilai Ekonomis Dengan Budidaya Ikan Lele Di Perum Surya Inti Permata Juanda Sidoarjo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1306. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15291>
- Angelia, N., Batubara, B. M., Zulyadi, R., Hidayat, T. W., & Hariani, R. R. (2020). Analysis of Community Institution Empowerment as a Village Government Partner in the Participative Development Process. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1352–1359. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.991>
- Fitriana, N., Falah, R., Wahid, A., Maharani, P., Daulay, R. A., Yapkinsky, V., Afandi, V., Madani, A., Arrasyid, M. A., Dzaky, M. H., Maulana, G., Berozi, A., Agustin, S., Bayu, R., Kajufri, P., Pujilestari, T., Pratama, R. R., Pramono, R., Dani, R., ... Artikel, H. (2023). Budidaya Masyarakat Dalam Rangka Pemanfaatan Kolam. *Jurnal Vokasi*, 7(November), 226–233.

- Fransiska Yoana Dhone, E. S. N. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Posyandu Lansia Dan Peran Kader Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Desa Oringbele, Kec.Witihama, Kab. Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(July), 63–75.
- Kartika, A., Hardianto, H., Riskal, R., Azahra, A., Lupu, A., Ahmad, A. R., Resqi, D., Azzahra, L., Ilmi, N., Syam, V. A., & Ma'arif, M. S. (2025). Peran TPA Terhadap Perkembangan Karakter Moral Anak Melalui Program KKN Pendidikan Karakter dan Literasi Generasi Emas di Desa Kanna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 6059–6064. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i10.3697>
- Maulana, M. R., Rika Rahayu, Sendy Firdiasari, & Siti Hartianti. (2024). Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Anak Balita Melalui Posyandu Di Desa Mekarasih. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v4i1.177>
- Muhammad Zantoni, P. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Menjaga Ketahanan Pangan. *Kepada, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(2021), 58–67.
- Muslikha, A., Farhan, M., Tenri, Z., Za, S., Nuraziza, S., Saputri, A., Fatimah, S. N., & Hafifah, M. N. (2025). Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Wujud Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lengkong Kabupaten Luwu Universitas Islam Negeri Palopo , Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3380–3391.
- Nazaruddin Nasution, Muhammad Fahrol, Cahya Amelia, H. S. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Muka Paya Kabupaten Langkat. *Jurnal BUDIMAS*, 06(02), 1–11.
- Ridhani, M. Y. (2023). *Asset based community development sebagai penunjang pembangunan pedesaan di Kabupaten Barito Kuala Asset based community development as a tools to improve rural development*. 18. <https://doi.org/10.20961/region.v18i1.56574>
- Rofi, A., & Salahuddin, N. (2025). *Membangun Kerjasama Strategis Berbagai Pihak Untuk Perubahan Masyarakat Refleksi Pengalaman KKN Menggunakan Metode ABCD*. 3(10), 5250–5258.
- Sam'un, A. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM KKN UNTUK PENGEMBANGAN KELOMPOK WANITA TANI SEBAGAI MODEL PEMBERDAYAAN BERBASIS POTENSI LOKAL. *Sesi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Tyas Dewi Anggraeni, A. F. H. (2023). EFEKTIVITAS KEGIATAN MENGAJAR PAUD OLEH. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*.
- Widijanto, H. (2023). OPTIMALISASI KEMANDIRIAN LANSIA MELALUI PEMBERDAYAAN LANSIA PRODUKTIF DAN POSYANDU LANSIA OLEH BKL KADIPIRO SMART. *Pengabdian Internasional*, 101–109.
- Zein, B. R. F. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MANDALARE MELALUI PROGRAM KKN PARTISIPATIF DAN

BERKELANJUTAN. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Galuh*, 1, 148–154.